

LAMPIRAN

Lampiran 01 : Panduan wawancara

1. Sejarah Brahma Vihara Arama Banjar?
2. Sejarah didirikannya iuran dana abadi?
3. Struktur organisasi kepengurusan iuran dana abadi?
4. Hal yang mendasari dibentuknya iuran dana abadi?
5. Hal-hal yang ditanggung dalam dana abadi jika terjadi klaim?
6. Syarat jika ingin mendaftarkan diri sebagai anggota iuran dana abadi?
7. Mekanisme pembayaran iuran anggota?
8. Proses mengajukan dan merealisasikan klaim premi dana abadi?
9. Syarat proses merealisasikan klaim premi dana abadi?
10. Waktu pengajuan klaim premi dana abadi?
11. Pertanggungjawaban yang dilakukan terkait iuran dana abadi untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana abadi?
12. Bentuk pertanggungjawaban transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana abadi yang telah dilaksanakan?
13. Apakah dalam membuat laporan keuangan sudah berpedoman dengan ISAK 35?

Lampiran 02 : Transkrip Wawancara

WAWANCARA 1

Nama : Ida Bagus Rahoela

Jabatan : Penasehat Brahma Vihara Arama

P : Selamat pagi, Namu Buddhaya pak, maaf mengganggu.

N : Selamat pagi, Namu Buddhaya ada keperluan apa ya dik??

P : Saya ingin melakukan penelitian di Vihara ini terkait dengan pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi saya. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit pak?

N : Owh begitu, iya silahkan dik

P : Baik pak, apakah bapak bisa menceritakan bagaimana sejarah berdirinya Vihara ini?

N : Jadi begini dik, dahulu itu kakek saya Ida Ketut Jelantik (Alm.) menggagas sebuah kelompok meditasi di sekitar lokasi pemandian air panas banjar. Nah kemudian, beliau mendapat sebuah undangan untuk mengikuti kegiatan kebatinan yang waktu itu namanya “Buddha Jayanti” di daerah Watugong, Semarang. Beliau mendapat undangan tersebut karena kebetulan waktu itu beliau bekerja di kementerian agama Kab. Buleleng. Namun pada saat itu kakek saya tidak bisa hadir dalam acara tersebut, diutuslah keponakannya Ida Bagus Giri (Alm) yang dimana itu adalah bapak saya sendiri. Setelah acara di semarang itu, bapak saya yang pada saat itu juga menyukai kegiatan semacam meditasi itu mendapatkan sebuah pencerahan dan pemahaman tentang cara hidup sederhana. Kemudian beliau pulang membawa bekal pemahaman

tersebut dan dirasa cocok di praktekan pada kehidupan bermasyarakat di bali. Kemudian beliau ingin meneruskan dan mengembangkan kelompok meditasi yang dicetuskan oleh kakek saya. Pada tahun 1958 didirikanlah sebuah kelompok meditasi di dekat *hot spring* Banjar. Seiring berjalannya waktu, kelompok ini semakin banyak peminatnya dan secara tidak langsung yang pada waktu itu hanya memiliki tempat yang relative kecil, maka pada tahun 1969 bapak saya berinisiatif untuk memindahkan tempat latihan meditasinya ke wilayah banjar tegehe yang dimana menjadi vihara sampa dengan sekarang. Kira kira begitu dik

P : oh begitu ya pak, kemudian saya kemarin sempat mengikuti persembahyangan disini, saya melihat di vihara ini terdapat semacam iuran pak ya? Setelah saya tanyakan ke beberapa umat, itu merupakan iuran dana abadi. Kalo boleh saya tahu, bagaimana iuran ini bisa terbentuk pak?

N : oh iya benar dik, jad disini kita memiliki iuran dana abadi yang sudah terbentuk belasan tahun yang lalu. Seingat saya dulu kita cuma punya iuran suka duka namaya dik. Jadi dulu kita ngumpulin uang itu sebulan sekali sebesar 10.000,-. Jika ada kematian yang terjadi nanti kita berikan bahan-bahan pokok seperti beras, gula, kopi dan kain kafan untuk jenazahnya. Tapi pada tahun 2001 kalau tidak salah preminya diganti dari bahan-bahan keperluan kremasi menjadi uang tunai yang dberikan langsung oleh pihak vihara kepada keluarga yang sedang berduka sebesar Rp. 2.000.000 dik.

P : Kalau boleh tau, kenapa preminya dirubah pak ya?

N : Iya pada waktu itu ada keluhan dari beberapa umat bahwa keperluan mereka pada saat melakukan kremasi semakin naik seiring dengan berjalannya waktu,

semua perlengkapan juga naik. Jadi supaya beban umat tidak begitu berat maka pengurus dengan kesepakatan rapat pada saat itu menerima usulan bahwa premi nya diganti menjad uang tunai saja.

P : Untuk kepengurusannya bagaimana pak,?

N : pengurus dana abadi sama dengan pengurus vihara, itu supaya manajemen lebih efektif dalam mengelola keuangan dan administrasi yang berkaitan dengan umat.

P : Apakah ada syarat untuk mengajukan diri sebagai anggota dana abadi ya pak?

N : Untuk syaratnya cukup dengan membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK, dan menyerahkan fotocopy kartu keluarga itu saja.

P : Kemudian untuk cara pembayarannya bagaimana pak? dan untuk besarnya berapa?

N : Untuk cara pembayaran langsung mendatangi bendahara dengan membawa sejumlah uang Rp 10.000,- setiap bulannya. Jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat secara musyawarah dan kekeluargaan berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya.

P : Untuk pengajuan preminya bagaimana ya pak? Dan pada saat ada umat yang meninggal apa saja yang didapat dari pihak vihara?

N : Proses pengajuan premi bisa dilakukan pada saat ada umat yang meninggal dunia. Pihak keluarga dapat langsung menghubungi pengurus vihara guna menindaklanjuti hal tersebut. Kemudian pengurus akan memberikan informasi kepada seluruh umat untuk dapat bersama-sama membantu pihak keluarga yang berduka melakuakn puja bakti avamanggal, sampai kremasi jenazah. Pihak keluarga akan mendapatkan preminya berupa uang tunai sebesar

2.000.000 sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota iuran dana abadi. Kira-kira begitu dik.

P : Oh seperti itu ya pak, baik pak mungkin itu saja yang perlu saya tanyakan, terima kasih atas waktunya dan mohon maaf mengganggu aktifitas bapak

N : Oh iya tidak apa-apa dik.



WAWANCARA 2

Nama : Pdt. Ketut Rendah, S.Ag.

Jabatan : Ketua Brahma Vihara Arama

P : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam pak, maaf mengganggu.

N : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam dik.

P : Jadi kedatangan saya ini ingin melakukan penelitian di Vihara ini terkait pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit pak?

N : Boleh-boleh.

P : Apakah bapak bisa menceritakan secara singkat bagaimana sejarah didirikannya Vihara ini?

N : Maaf ya dik, biar gak salah kalau masalah sejarah bisa ditanyakan langsung ke penasehat Romo Pasek, karena beliau paling tua dan tau sejarah vihara ini.

P : Oh gitu ya pak, kalau struktur organisasinya gimana pak?

N : Kalau struktur nanti saya kasi filenya dik.

P : Wah makasi pak. Nah untuk dana abadi sendiri gimana pak, apakah ada persyaratan untuk dapat menjadi anggota?

N : Ya tinggal membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK, dan menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Kalau cara pembayarannya gimana pak dan penentuan besaran pembayaran apakah melalui rapat?

N : Pembayaran dapat dilakukan langsung mendatangi bendahara dengan besaran Rp 10.000,- setiap bulan yang pembayaran dapat dilakukan paling lambat

akhir tahun. Jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat secara musyawarah dan kekeluargaan berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya.

P : Maaf sebelumnya apakah ada anggota yang pernah dikeluarkan?

N : Tidak pernah, karna anggota dinyatakan selesai apabila yang bersangkutan meminta untuk mengundurkan diri.

P : Oh begitu, jadi tidak ada anggota yang dipaksa keluar karna misalnya tidak membayar atau melakukan kesalahan lain ya pak?

N : Ya dik. karna kita disini ingin mempererat kekeluargaan melalui ini, jadi jika disini kita sampai mengeluarkan apalagi berisi denda, bisa-bisa umat disini tidak harmonis dan bisa menimbulkan perpecahan.

P : Oh begitu ya, maaf ya pak sebelumnya, semisal ada dari keluarga umat yang meninggal dunia, bagaimana proses pengajuan klaimnya dan apa saja yang akan diterima oleh pihak keluarga?

N : Prosesnya dapat dilakukan saat itu juga hanya dengan menghubungi saya atau pengurus yang lain selanjutnya kami akan menghubungi seluruh anggota dana abadi, agar dapat bersama-sama membantu mengurus penyelenggaraan jenazah yang selanjutnya akan diadakan Upacara Avamanggala, memandikan mayat dan kremasi. Klaim yang diterima anggota berupa pembayaran kremasi mayat (pembakaran mayat hingga menjadi abu) dengan syarat hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Semisal terjadi kekurangan biaya kremasi gimana pak? maksudnya total uang yang terkumpul dalam dana abadi masih kurang dalam pembayaran kremasi.

N : Kalau hal tersebut belum pernah tersjadi sebelumnya, tapi jika hal tersebut terjadi maka kita pinjamkan dari kas Vihara dulu untuk sementara menutupi kekurangan biaya kremasinya.

P : Jika begitu, bagaimana jika anggota malas melakukan pembayaran iuran atau memberikan alasan agar mereka bisa menunda pembayar iuran, yang saya tahu tadi bahwa tidak adanya denda/sanksi-sanksi dalam pelaksanaan dana abadi ini?

N : Kita percaya akan hal karma disini dan juga kita dibantu oleh panditha dalam pemahaman saddha (keyakinan) akan hal keharmonisan dalam organisasi guna menciptakan ikatat kekeluargaan yang baik.

P : Maaf ya pak, kalau boleh tau apa itu sadha dan sadha yang bagaimana diterapkan dan apa dampaknya terhadap anggota dana abadi?

N : Jadi gini, saddha itu merupakan keyakinan yang tidak membuta tetapi keyakinan akan suatu hal yang harus di buktikan kebenarannya, kalau di Agama Buddha ada istilah *ehipassiko* (datang, lihat dan buktikan). Pemahaman keyakinan seperti apa yang kita berikan ke umat? ya itu tadi keyakinan akan karma. Keyakinan karma sendiri terdapat 4 jenis diantaranya *Kamma Saddha*, *Vipaka Saddha*, *Kammassakata Saddha*, *Tathagatabodhi Saddha*. Ketika sudah memberikan pemahaman tersebut kami juga menyarankan agar selalu mempraktikkan ajaran Dhamma salah satunya *Pancasila Buddhis*. apakah ada dampak? ya ada, terutama umat semakin rajin untuk mebayar iuran, terciptanya suasana harmonis antar umat dan menimbulkan rasa kekeluargaan antar umat.

P : Oh begitu ya pak, untuk akuntabilitasnya gimana pak dan apa saja bentuk akuntabilitas yang telah dilaksanakan?

N : Kalau hal itu bisa langsung di tanyakan ke bendahara, yang jelas setiap akhir Puja Bakti (Bulan Terang dan Gelap) atau seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain) dan menginformasikan melalui pesan WhatsApp Group Vihara.

P : Kemudian untuk transparansinya gimana?

N : Seperti tadi saya bilang, setiap seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain) dan juga penyampaian nota belanja melalui pesan WhatsApp Group Vihara, lebih jelasnya bisa langsung di tanyakan ke bendahara.

P : Kalau laporan keuangannya apakah sudah menggunakan standar ISAK 35?

N : Ada standar tapi bukan ISAK. Ada aturan dalam pembuatan laporan keuangan, yang menyatakan begitu ada uang masuk dicatat langsung, ada pembukuannya. Pencatatan ini sudah dari dulu selalu begini. Tapi kalau ISAK saya terus terang tidak pernah dengar, saya rasa aturan yang adik sebutkan rumit sekali pasti yah, sedangkan kami disini cuma menyajikan laporan keuangan yang sederhana saja sebatas debit kredit.

P : Oh begitu ya pak, terima kasih atas waktunya untuk kesediaan bapak sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari saya.

N : Sama-sama dik.

WAWANCARA 3

Nama : Nita Herlina

Jabatan : Bendahara Brahma Vihara Arama

T : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat pagi buk, maaf mengganggu.

J : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, ada apa ya dik?

P : Maaf mengganggu sebentar buk, saya ingin melakukan penelitian di Brahma Vihara Arama terkait pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit buk?

N : Oh silakan duduk dik.

P : Maaf sebelumnya, apakah ibuk benar sebagai bendahara di Brahma Vihara Arama?

N : Benar dik.

P : Jadi pertama saya ingin tau bagaimanah sih alur dari dana abadi sediri, apakah ada persyaratan untuk menjadi anggota?

N : Syaratnya yaitu dengan membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK, dan menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Untuk pembayarannya gimana buk?

N : Pembayaran dapat dilakukan langsung mendatangi saya dengan besar iuran Rp 10.000,- setiap bulan yang pembayaran dapat dilakukan paling labat akhir tahun.

P : Bagaimana cara menentukan jumlah pembayaran tersebut, apakah setiap anggota sama atau berbeda?

N : Jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya dan besarnya jumlah pembayaran juga sama untuk semua anggota.

P : Nah dari anggota yang ada, apa pernah ada yang di keluarkan/diberhentikan dalam anggota oleh pengurus atau dikenakan denda?

N : Kalau hal itu sih tidak pernah, apa lagi pihak pengurus yang mengeluarkan. Anggota dinyatakan selesai apabila yang bersangkutan meminta untuk mengundurkan diri, tapi hal itu belum pernah terjadi, mudah-mudahan gak pernah terjadi, karna dana abadi ini dibuat untuk mempererat ikatan kekeluargaan antar umat.

P : Oh begitu ya, maaf ya buk sebelumnya, semisal ada dari keluarga umat yang meninggal dunia, bagaimana proses pengajuan klaimnya dan apa saja yang akan diterima oleh pihak keluarga?

N : Pertama yang bersangkutan bisa menghubungi saya atau pengurus yang lain selanjutnya kami akan menghubungi seluruh anggota dana abadi, agar dapat bersama-sama membantu mengurus penyelenggaraan jenazah yang selanjutnya akan diadakan Upacara Avamanggala, memandikan mayat dan kremasi. Klaim yang diterima anggota berupa pembayaran kremasi mayat (pembakaran mayat hingga menjadi abu) dengan syarat hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Semisal terjadi kekurangan biaya kremasi gimana buk? maksudnya total uang yang terkumpul dalam dana abadi masih kurang dalam pembayaran kremasi.

N : Paling kita pengurus akan meminjam dulu dari kas Vihara untuk membayari kekurangannya. Kita juga mempercayakan hal tersebut ke panditha guna

memberi pemahaman akan hal karma dan keyakinan dalam memeperkuat ikatan kekeluargaan agar nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, semisal ada anggota yang malas membayar iuran.

P : Brarti ibuk dan pengurus lain sangat percaya terhadap anggota akan hal kesadaran membayar iuran dana abadi?

N : Iya dik, itu semua didasari akan ikatan kekeluargaan dalam umat Vihara.

P : Owh begitu buk, nah untuk pertanggungjawabannya bagaimana dalam hal akuntabilitasnya dan apa saja bentuk akuntabilitas yang telah dilaksanakan?

N : Dalam hal mempertanggungjawabkan laporan keuangan Vihara, saya memberitahukan kepada umat melalui rapat yang dilaksanakan seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain). Saya juga menginformasikan setiap akhir Puja Bakti (Bulan Terang dan Gelap) dan juga melalui pesan WhatsApp Group Vihara.

P : Kalau transparansinya gimana buk?

N : Ya sama, saya memberitahukan kepada umat melalui rapat yang dilaksanakan seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain) dan juga kami informasikan melalui pesan WhatsApp Group Vihara terkait kas masuk dan keluar, bila terdapat pembuatan suatu keputusan dan peraturan akan di tetapkan berdasarkan musyawarah mufakat dan secara kekeluargaan.

P : Owh. Dalam pembuatan laporan keuangan apakah sudah menggunakan ISAK 35 buk, terkait organisasi nirlaba?

N : Saya belum pernah dengar apa itu ISAK 35 dik dan Pak tidak tahu bagaimana pelaksanaannya. Jadi kami disini itu hanya melaporkan posisi keuangan, arus

kas keluar masuk, selain itu kami membuat laporan pertanggung jawaban pendapatan dan belanja Vihara setiap akhir perayaan (jika mengundang umata dari vihara lain) menggunakan aplikasi Microsoft excel bukan menggunakan ISAK 35.

P : Brarti tidak tau ya buk tentang ISAK 35, tapi sudah menggunakan Microsoft excel dalam pembuatannya ya?

N : Iya, kami disini dalam penginputan dan pembukuan laporan keuangan menggunakan aplikasi Microsoft excel yang sebelum-sebelumnya yang hanya mencatat dalam buku kas vihara secara manual.

P : Apakah menurut ibuk laporan keuangan itu bermanfaat?

N : Iya bermanfaat sekali karena laporan keuangan itu kan asalnya dari ilmu akuntansi, dimana akuntansi itu sendiri adalah ilmu yang berkaitan dengan pencatatan segala laporan aktivitas keuangan baik itu pengeluaran maupun penerimaan kas harus dicatat dan laporan tersebut juga merupakan bukti sebagai bentuk kinerja saya ke semua umat Vihara karena sudah mempercayai saya sebagai bendahara.

P : Maaf sebelumnya buk, apakah menurut bapak laporan keuangan yang ibuk buat apa sudah baik?

N : Kalau membahas mengenai baik tidaknya menurut saya sudah baik ya karena sederhana saja, pokoknya kalau ada kas masuk ya saya catat begitupun dengan pengeluaran, karena semua pengeluaran dan pemasukan sudah kami catat dalam buku secara manual dulu.

P : Kalau boleh, apa saya bisa melihat laporan keuangan yang sudah dibuat buk?

N : Oh boleh dik, sebentar saya ambilkan dulu

P : Maaf ya buk, apa saya boleh mengambil foto laporan keuangannya?

N : Oh iya dik silakan.

P : Baik pak terima kasih atas waktunya untuk kesediaan buk sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari saya.

N : Iya dik sama-sama.



WAWANCARA 4

Nama : Warti

Jabatan : Anggota Brahma Vihara Arama (pernah menerima klaim dan tinggal di dekat Vihara)

P : Sothti Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam bu, maaf mengganggu sebentar, saya dari mahasiswa UNDIKSHA.

N : Sothti Hotu, Namō Buddhaya, selamat malam, ada perlu apa ya?

P : Saya ingin melakukan penelitian di Vihara ini terkait pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit bu?

N : Silakan dik.

P : Untuk dana abadi sendiri apa ada persyaratan ketika masuk menjadi anggota baru?

N : Syaratnya hanya dengan membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK, dan menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Untuk pembayarannya dilakukan kapan dan ke siapa bu?

N : Besar iuran Rp 10.000,- dibayar setiap bulan, pembayaran dilakukan langsung mendatangi bendahara dengan batas pembayaran dapat dilakukan paling lambat akhir tahun.

P : Apa ada cara penentuan jumlah besaran iurannya dan apa ada pemutusan keanggotaan iuran?

N : Kalau jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya. Kalau pemutusan anggota setau saya tidak

ada dan tidak pernah. Biasanya anggota dinyatakan selesai apabila yang bersangkutan meminta untuk mengundurkan diri.

P : Nah kalau semisal ya bu, ada dari keluarga umat yang meninggal dunia, bagaimana proses pengajuan klaimnya dan apa saja yang akan diterima oleh pihak keluarga?

N : Prosesnya terbilang sangat mudah dan dapat dilakukan saat itu juga hanya dengan menghubungi pengurus, kemudian pengurus akan menghubungi seluruh anggota dana abadi, agar dapat bersama-sama membantu mengurus penyelenggaraan jenazah yang selanjutnya akan diadakan Upacara Avamanggala, memandikan mayat dan kremasi. Pelayanan pun terbilang cepat dan selalu siap 24 jam. Klaim yang diterima anggota sekarang berupa pembayaran kremasi mayat (pembakaran mayat hingga menjadi abu) dengan syarat hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga. Tapi dulu ketika ibu saya meninggal hanya dapat uang saja Rp 2.000.000,-.

P : Kenapa dulu hanya uang saja yang diberikan bu? Apa biaya pengkremasiannya cuma segitu? atau gimana?

N : Ya kan dulu penerimaan klaim hanya dapat uang saja, tapi baru-baru ini kalau gak salah 4 tahun lalu ada rapat perubahan penerimaan klaim.

P : Apa penyebab adanya perubahan bu?

N : Itu semua karna ada masukan dari beberapa anggota, kalau biaya kremasi tidak akan tetap, akan tetapi setiap tahun pasti akan mengalami kenaikan, sehingga diakanlah rapat dan mendapatkan hasil bahwa klaim yang akan diterima anggota sekarang berupa pembayaran kremasi mayat.

P : Owh begitu ya, tapi menurut saya benar sih, karna setiap tahun pasti akan mengalami inflasi. Kalau menurut ibu apa dampaknya dari adanya dana abadi?

N : Sangat banyak dampak positifnya dik, misalnya membantu meringankan pembiayaan kremasi dari anggota yang berduka dan yang paling penting dapat menumbuhkan dan mempererat ikatan kekeluargaan antarumat.

P : Kalau akuntabilitasnya gimana bu, apa saja bentuk akuntabilitas yang telah dilaksanakan?

N : Akuntabilitasnya sudah dilakukan dengan diadakan rapat pertanggungjawaban pengurus seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain). Biasanya juga setelah Puja Bakti di informasikan, hanya saja laporan keuangannya masih sederhana.

P : Lapornya sederhana gimana bu?

N : Gimana men ya, nanti coba liat di bendahara dik, tapi walau sederhana yang penting mudah untuk di mengerti dik.

P : Owh, untuk transparansinya gimana?

N : Biasanya bendahara akan mengirim foto-foto nota atau pencatatan iuran melalui pesan WhatsApp Group Vihara dan biasanya jika ada hari raya dan mengundang umat dari vihara lain akan diadakan rapat pertanggung jawaban seminggu setelah perayaan.

P : Baik bu terima kasih atas waktunya untuk kesediaannya sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari saya.

N : Ok dik, sama-sama.

WAWANCARA 5

Nama : Erni

Jabatan : Anggota Brahma Vihara Arama (belum pernah menerima klaim dan tinggal di luar kota)

P : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat sore buk, maaf mengganggu sebentar, saya dari mahasiswa UNDIKSHA.

N : Sotthi Hotu, Namō Buddhaya, selamat sore dik, ada yang bisa dibantu?

P : Saya ingin melakukan penelitian di Brahma Vihara Arama terkait pengelolaan dana abadi untuk keperluan skripsi. Apakah boleh saya bertanya-tanya sedikit buk?

N : Oh ya dik, silakan masuk dik.

P : Apa saya boleh tau, untuk dana abadi sendiri apa ada persyaratan ketika masuk menjadi anggota baru?

N : Syaratnya hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga dan membayar uang pendaftaran sebesar Rp 10.000/KK.

P : Kalau pembayarannya gimana buk? maksudnya prosesnya?

N : pembayaran dilakukan langsung mendatangi bendahara dengan batas pembayaran dapat dilakukan paling labat akhir tahun.

P : Untuk keanggotaannya gimana, apa ada peraturan yang menyatakan pengurus bisa memberhentikan anggotanya buk?

N : Kalau itu setau saya tidak ada, karna anggota dinyatakan selesai apabila yang bersangkutan meminta untuk mengundurkan diri.

P : Kalau besaran jumlah iurannya dari mana ditentukan? apa berdasarkan golongan tertentu atau gimana?

N : Jumlah iuran tersebut ditentukan melalui rapat berdasarkan evaluasi dari kepengurusan sebelumnya dik.

P : Oh begitu ya, maaf ya buk sebelumnya, semisal ada dari keluarga umat yang meninggal dunia, bagaimana proses pengajuan klaimnya dan apa saja yang akan diterima oleh pihak keluarga?

N : Prosesnya terbilang sangat mudah dan dapat dilakukan saat itu juga hanya dengan menghubungi pengurus, kemudian pengurus akan menghubungi seluruh anggota dana abadi, agar dapat bersama-sama membantu mengurus penyelenggaraan jenazah yang selanjutnya akan diadakan Upacara Avamanggala, memandikan mayat dan kremasi. Klaim yang diterima anggota berupa pembayaran kremasi mayat (pembakaran mayat hingga menjadi abu) dengan syarat hanya menyerahkan fotocopy kartu keluarga.

P : Apa ibuk pernah melihat laporan keuangan dana abadi?

N : Pernah dik.

P : Menurut ibuk penting atau tidak dibuatnya laporan keuangan?

N : Menurut saya penting dik, bukan penting lagi sih, bisa dibilang keharusan, karena dari laporan tersebut kita bisa sebagai anggota akan lebih percaya dalam pengelolaan keuangan di Vihara.

P : Menurut ibuk laporan keuangan yang ada sekarang apa sudah baik dan memuskan ibuk sebagai anggota?

N : Ya lumayan sih, karena kalau dibilang bagus enggak juga karena pencatatannya masih sederhana, dan kalau dibilang jelek enggak juga, karena laporan tersebut mudah di pahami dan gak ribet kurang lebihnya.

P : Oh begitu ya buk

N : iya dik, karena laporan keuangan itu gak mesti banyak dan ribet, yang penting jumlah, pemasukan dan pengeluarannya tercatat dengan baik itu aja cukup sih, dan yang penting sekali mudah dipahami.

P : Untuk akuntabilitasnya gimana buk, gimana bentuk yang sudah dilaksanakan?

N : Akuntabilitas ya, biasanya akan ada rapat pertanggungjawaban pengurus setiap seminggu setelah mengadakan perayaan hari raya (jika mengundang umat dari vihara lain) dan biasanya kalau akan diadakan rapat akan di umumkan di grup WhatsApp.

P : Untuk transparansinya gimana buk, gimana bentuk yang sudah dilaksanakan?

N : Hmhm, biasanya bendahara akan mengirim foto iyuran yang baru saja di pungut melalui pesan WhatsApp Group Vihara dan juga nota pembelian. Biasanya juga ada foto serah terima bantuan dari pihak luar.

P : Baik buk terima kasih atas waktunya untuk kesediaannya sudah meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan dari saya.

N : Iya dik.

BHAKHA VIBHABA ARAMA
LAPORAN PERANGGUNGJAWABAN
HARI RAYA WAHAK TAHUN 2011

Pendapatan			
No.	Keterangan	Nominal	
1	Sumbangan umum	Rp. 3.400.000	
2	Donatur	Rp. 4.350.000	
3	Sumbangan Ukhlu	Rp. 1.575.000	
	Total	Rp. 11.325.000	
Pengeluaran			
No.	Keterangan	Volume	Jumlah Harga
Perbekalan			
1.	Tali	1 Kg	Rp. 12.000
2.	Lem	-	Rp. 25.000
3.	Plastik Meja	6 Meter	Rp. 34.000
4.	Alengap	-	Rp. 28.000
5.	Sachet	5 Buah	Rp. 35.000
6.	Tera	3 Buah	Rp. 72.000
7.	Batu	1 Ser	Rp. 1.425.000
8.	Tenda, kursi, meja	2 Buah	Rp. 40.000
9.	Plastik Spreng	4 Bks	Rp. 27.000
10.	Gelas Plastik	3 Buah	Rp. 35.000
11.	Suntik	1 Buah	Rp. 7.000
12.	Sapori curi	1 Buah	Rp. 85.000
13.	Pembersih Plastik	1 Buah	Rp. 15.000
14.	Sprey	1 Buah	Rp. 315.000
15.	Pembersih Lantai	10 Kg	Rp. 54.000
16.	Lilin	3 Bks	Rp. 75.000
17.	Daga	-	Rp. 55.000
18.	Bunga Casing	-	Rp. 15.000
19.	Sampul/Persediaan	-	Rp. 5.000.000
20.	Nasi	500 Porsi	Rp. 700.000
21.	Kac	700 Pcs	Rp. 210.000
22.	Cedu pasir	5 Kg	Rp. 45.000
23.	Er Batu	6 Renceng	Rp. 66.000
24.	Cincin	20 Dus	Rp. 740.000
25.	Kopi sachet	2 Dus	Rp. 38.000
26.	Aqua gelas	2 Buah	Rp. 11.013.000
27.	Aqua galon	-	-
28.	Total		Rp. 11.013.000
Pengurangan			
No.	Keterangan	Nominal	
1.	Total Pemakaian	Rp. 11.325.000	
2.	Total Pengeluaran	Rp. 11.013.000	
	Sisa Saldo	Rp. 312.000	

SD. 3 222
Februari 2019

NETERANGAN		DEBIT	KREDIT	SISA
Saldo bulan lalu		2.682.000		
jumlah uraian		915.000		
1. Bendera			45.000	
1. Pasang Cidu			93.000	
1. Campur P/cp			28.000	
1. dus Aqua			60.000	
1. Batekai			12.000	
1. mangkut ke desmpasar			150.000	
2.682.000		3.597.000	415.000	3.172.000
jumlah				
Saldo akhir				

BANK. Aug 2019

NO	Uraian	Debit	Kredit	Saldo
1	Saldo bulan lalu	R. 305.000		
15	Beli peralatan + Lampu + perlengkapan		200.000	
16	Beli Gelas, Air, dan lain-lain		115.000	
17	Tambahan aparat desa		50.000	
18	Tambah biaya cetak	580.000		
19	Tambahan alat cetak	110.000		
20	Biaya listrik + Gas + air + dan lain-lain		512.000	
21	Saldo	5.682.000	865.000	2.817.000

DATA IURAN DANA ABADI
BRAHMA VIHARA ARAMA, DESA BANJAR









